

Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model Self Directed Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mariadi¹, Surawan² dan Monalisa³

Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: mariadi@iain-palangkaraya.ac.id, surawan@iain-palangkaraya.ac.id dan monaalisa18@gmail.com

Abstract: *The young generation is the nation's best asset; therefore, the younger generation should be able to know and develop the potential that exists within them to build the nation's civilization and become superior leaders. This article is motivated by the author's concern for the potential of the younger generation that has not developed significantly. The purpose of this study is to examine the extent to which the concept of the SDL model in empowering the potential of students in PAI learning. The type of research used is library research. Meanwhile, the data collection techniques used were documentation in the form of books, journal articles, internet, magazines, newspapers, and so on. In this study, it was found that the concept of the SDL model can empower the potential of students in PAI learning, because the SDL model causes students to have the initiative to learn independently and according to their learning style. The use of the SDL model is certainly inseparable from the role of parents and teachers. Therefore, both parents and teachers should provide various stimuli, in the form of motivation or appreciation for each process of student development.*

Keywords: *PAI Learning, Empowerment, Potential, Self-Directed Learning*

Pendahuluan

Pada era sekarang perkembangan iptek memiliki dampak pada perubahan pola dan tatanan kehidupan masyarakat. Salah satu dampaknya adanya tuntutan dalam bidang pendidikan untuk segera mengevaluasi, membenahi, dan mengembangkan segala bentuk kurikulum dan pembelajaran yang telah dilaksanakan agar meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia (Achadi, 2018). Selain itu, untuk saat ini penggunaan teknologi merupakan syarat penting untuk pengajaran yang efektif dan penyampaian pembelajaran yang menarik termasuk penggunaan vokal, musik, perangkat lunak komputer interaktif dan efek suara, misalnya teknologi seluler (Heflin, Shewmaker, & Nguyen, 2017). Dengan cara ini, teknologi berkontribusi untuk proses belajar mengajar yang lebih memotivasi dan personal. Motivasi siswa meningkat ketika teknologi ini digunakan, mengarah ke partisipasi yang lebih besar, dan, akibatnya, lebih baik dan lebih cepat perolehan konsep/keterampilan (Mayer, 2020). Selain itu, presentasi multimedia dan

video seperti YouTube adalah salah satu strategi SDL umum ditemukan dalam literatur. Misalnya, Lee menyatakan bahwa YouTube menawarkan berbagai pembelajaran dan keterjangkauan sosial di SDL online. Selain itu, YouTube menyediakan platform yang lebih mudah untuk mulai mempelajari hal-hal baru. Ljubojevic menyatakan bahwa mengintegrasikan klip video dalam kuliah presentasi dapat meningkatkan persepsi siswa tentang penataan informasi dan motivasi belajar (Mohamad, Ahmad, Yee, Tee, & Nasir, 2021). Manusia merupakan makhluk yang dianugerahi berbagai potensi, supaya manusia terus mengembangkan kapabilitas dan potensinya. Dengan kelebihan tersebut, manusia perlu dilihat dari sudut pandang yang khusus pula. Dalam proses berkembang, sebagian manusia ditentukan kehendaknya sendiri, yang ini tentu berbeda jika sandingkan dengan ciptaan-ciptaan yang lain. Dengan potensi tersebut, manusia mampu berkarya dan memenuhi kebutuhan sendiri serta mampu mengatur dunia untuk keperluan manusia sendiri (Surawan, 2020:12). Dalam hal ini manusia menjadi makhluk yang diamanahi untuk mengelola alam semesta ini dengan sebagik-baiknya. Firman Allah dalam al-Qur'an yaitu:

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat "sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi" Mereka berkata "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di muka bumi sedangkan kami bertasbih, memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah: 30).

Dalam dunia pendidikan pembahasan mengenai potensi pada siswa sudah sejak lama menjadi bahan perbincangan karena jika berbicara mengenai proses pendidikan, maka salah satu hal yang ingin diwujudkan dalam dunia pendidikan itu sendiri adalah menitikberatkan pada tujuan pendewasaan (Surawan, Anshari, & Sari, 2022) dan teraktualisasikannya potensi pada setiap diri siswa. Potensi diri berkaitan erat dengan pemahaman diri. Pemahaman diri diperlukan oleh setiap siswa dalam rangka untuk memahami dirinya sendiri secara realistis, karena hasil akhir yang diharapkan adalah siswa mampu menerima dirinya sendiri serta mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya. Maka dari itu, untuk membentuk pemahaman diri yang baik diperlukan potensi diri sehingga kedepannya hal ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam

studi lanjut atau menentukan pilihan karir di masa mendatang. Dengan demikian, kedudukan potensi diri menjadi hal yang cukup krusial untuk dapat memahami, mengarahkan, dan mengembangkan diri setiap individu, karena pada hakikatnya proses pendidikan tidak lain adalah proses mengaktualisasikan potensi manusia (Surawan & Sobari, 2022).

Menurut Wiyono potensi yang dimiliki oleh manusia menjadikan kemampuan dari manusia yang perlu diasah sehingga dapat dikembangkan menjadi kekuatan yang nyata. Hal senada diungkapkan oleh Majdi, bahwa potensi merupakan kekuatan yang harus dimunculkan supaya manusia dapat berkembang untuk lebih baik (Marayasa, Kasmad, & Veritia, 2018). Berbeda dengan Wiyono dan Majdi, Pihadhi (2004: 6) mengungkapkan bahwa potensi sebagai energi dalam diri manusia yang belum dikembangkan secara maksimal. Dengan begitu potensi dianggap sebagai kekuatan yang terpendam dalam diri seseorang. Sedangkan (Hapsari, 2005:5) mengatakan jika potensi merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan dengan tepat dan baik.

Dalam proses mengetahui dan mengembangkan potensi tentunya ada cara-cara ataupun strategi agar potensi itu dapat teraktualisasikan dengan baik. Saat proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan potensi siswa dapat melalui metode pembelajaran secara mandiri. Metode pembelajaran mandiri atau disebut *self-directed learning* (SDL). Pembelajaran SDL adalah metode pembelajaran yang mengarah atau fokus pada siswa dan model pembelajaran ini, menurut John Dewey perlu mengakomodir potensi setiap individu. Karena setiap individu selalu memiliki potensi yang tidak terbatas untuk tumbuh dan berkembang. Pengembangan potensi siswa dalam metode pembelajaran SDL dapat berlangsung dengan baik jika siswa memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap aktivitas belajarnya, dan guru bisa mengarahkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Model SDL menurut Astawan dapat menjadi perangsang supaya siswa mampu memunculkan inisiatif, walaupun siswa belajar secara mandiri. Model SDL merupakan proses belajar di mana siswa selalu diajak dan terlibat dalam proses melakukan identifikasi tentang apa yang akan dikaji serta siswa sebagai pusat belajar sekaligus menjawab problematika yang muncul. (Handayani, 2017).

Model pembelajaran SDL selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena makna belajar dalam model ini merupakan tanggung jawab siswa secara mandiri, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Dengan begitu kegiatan pembelajaran akan bermakna

dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal dan diharapkan mampu mengembangkan potensi tersebut dengan baik. Model pembelajaran SDL diharapkan dapat mengukur aspek pengelolaan diri, motivasi untuk belajar dan kontrol diri siswa. Model SDL diharapkan juga siswa dengan mudah mengatur proses belajar secara mandiri, sesuai dengan keinginan diri sendiri, mampu mengatur diri, serta mampu mengeksplorasi diri. Metode Pembelajaran SDL memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses belajar dalam mengembangkan kemandirian belajar dan mencapai tujuan secara optimal.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) model pembelajaran SDL diharapkan mampu memberdayakan potensi siswa melalui pembahasan materi-materi yang ada di pelajaran PAI dan mengaitkannya dengan pendidikan moral karena memang pendidikan Islam dan moral satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Sampai saat ini banyak kalangan masyarakat yang masih memandang bahwa dunia pendidikan masih belum dapat menunjukkan hasil yang terbaik dalam menjawab tantangan zaman. Lebih jauh, sebagian orang beranggapan bahwa kondisi pendidikan yang tidak sesuai ekspektasi disebabkan oleh kegagalan pendidikan Islam. Layaknya pola pikir yang telah tertanam, bahwa banyak anggapan pelajaran PAI memiliki tanggung jawab yang besar terhadap ranah moral. Pola inilah yang seharusnya diubah karena bukan hanya peran pendidikan Islam, tetapi peran seluruh lapisan masyarakat.

Demikian pula dengan potensi diri, para praktisi pendidikan khususnya guru harus tanggap dan sigap dalam merespon setiap perubahan dan perkembangan pada siswa. Banyak kita temukan dalam lembaga pendidikan tidak terkecuali pendidikan Islam, pendidik yang hanya berfokus pada ranah kognitif (pengetahuan) siswa, itupun hanya sebatas teori-teori. Ada pula yang berfokus pada psikomotorik (keterampilan) tetapi hanya sebatas keterampilan, tanpa mengetahui lebih lanjut bagaimana perubahan akan pemahaman dan perkembangan siswa terkait materi. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu mengetahui potensi apa yang dimilikinya maupun potensi dirinya sehingga akhirnya tidak tersalurkan dengan baik karena memang tidak ada yang mewadahnya. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah membantu siswa dalam rangka menemukan *passion* dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Maka dari itu, pemberdayaan potensi siswa harus dilakukan agar potensi yang dimiliki setiap siswa dapat berguna bagi individu maupun masyarakat.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kajian ini berjenis penelitian pustaka (*library research*). Jenis *library research* berpusat kepada literatur, seperti buku, artikel, jurnal, majalah, koran, laporan hasil penelitian sebelumnya, internet, dan lain sebagainya. Khatibah mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan (Sari & Asmendri, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat membangkitkan gagasan atau pemikiran lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arischa, 2019). Berdasarkan kedua pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai hal yang akan diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Pemberdayaan Potensi Diri Siswa

Potensi merupakan suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang sudah ada dalam dirinya yang siap diwujudkan menjadi nyata kekuatan dan manfaat dalam kehidupan manusia di muka bumi (Rifa'i, Ananda, & Fadhli, 2018). Potensi diri adalah suatu kemampuan, kekuatan, baik yang tidak disadari maupun yang terwujud, dimiliki oleh seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau digunakan secara maksimal oleh seseorang. Potensi dari Diri dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang dikembangkan melalui kegiatan pendidikan sehingga dapat mewujudkan kekuatan dan kemampuan diri dalam pengembangan nalar/akademik (Halid Hanafi, La Adu Dan Zainuddin, 2019).

Kata potensial berasal dari Bahasa Inggris *potencial*. Artinya ada dua kata yaitu, (1) kemampuan; kekuatan (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa

Indonesia pengertian potensi sebagai sebuah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk berkembang, kekuatan, kemampuan, daya (Maryani & Nainggolan, 2019). Intinya adalah, sederhananya, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan. Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang diam tersembunyi di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri. Menurut (Endra K., 2004), Potensi dapat disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan terpendam yang dimiliki dan tidak dimanfaatkan secara optimal.

Sedangkan (Hapsari, 2005:2) menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang secara baik jasmani dan rohani serta mempunyai kemungkinan untuk berkembang bila dilatih dan didukung dengan sarana yang baik, sedangkan diri adalah sekumpulan proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki.

Secara umum potensi diri dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu *pertama*, keterampilan dasar, seperti tingkat kecerdasan, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap. *Kedua*, Etos kerja, seperti ketekunan, ketelitian, efisiensi kerja dan ketahanan terhadap stress sedangkan *ketiga*, kepribadian adalah keseluruhan pola semua kemampuan, tindakan, dan kebiasaan seseorang, baik jasmani, rohani, emosional atau sosial yang terorganisir dengan cara yang khas di bawah berbagai pengaruh eksternal (Asfiati, 2017).

Potensi siswa perlu dikembangkan melalui perencanaan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan dan membangkitkan minat siswa. Model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 termasuk penemuan karena siswa menemukan pengetahuannya sendiri dan memiliki pendekatan ilmiah. Alasan lain untuk menerapkan pembelajaran penemuan adalah karena itu membuat siswa lebih cepat untuk memiliki peningkatan belajar yang baik, memberi siswa kesempatan untuk melakukan ilmiah penalaran dan menggunakan keterampilan berpikir kritis. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa penemuan pembelajaran berorientasi pada siswa, sehingga berperan sebagai siswa aktif, kondisi ini membuat siswa memiliki lebih banyak perhatian pada pembelajaran secara umum sehingga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan memperoleh informasi dan penyelidikan dalam prosedur otentik. dengan berorientasi kepada siswa, maka dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa, mengajak siswa juga berpikir kritis, aktif dan tujuan pembelajaran akan berjalan dengan baik (Surawan & Arzakiah, 2022).

Model Self Directed Learning (SDL)

Untuk memberdayakan potensi siswa, maka pembelajaran hendaknya diarahkan pada konsep “pembelajaran yang memberdayakan siswa”. Metode pembelajaran yang mampu merangsang dan mengembangkan potensi diri adalah pembelajaran mandiri atau SDL (Arjaya, 2013). Self-directed learning (SDL) adalah strategi instruksional di mana siswa memutuskan apa dan bagaimana mereka akan belajar, dengan bimbingan guru. Bisa dilakukan secara individu atau dengan belajar kelompok. SDL memungkinkan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, otonomi, motivasi dan keterampilan belajar secara kontinu. Arah dari studi SDL dapat ditemukan dalam konteks implementasi, teknologi yang digunakan, siswa kinerja dan strategi T&L yang banyak dibahas dari peran guru dan siswa, baik platform offline maupun online. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pendekatan belajar dan mengajar, berbagai strategi pembelajaran telah banyak dibahas seperti diskusi kelompok, portofolio, pengembangan, jurnal dan log pembelajaran, bermain peran, organisator kognitif, respon literatur, pembelajaran layanan (Ashari & Salwah, 2018). Model SDL adalah strategi pembelajaran di mana siswa menekankan tanggung jawab untuk mengelola tujuan pembelajaran mereka untuk menunjukkan tujuan pribadi mereka (Morris, 2019).

Melalui strategi ini, siswa akan lebih mudah mengembangkan keterampilannya di abad 21 karena siswa menjadi subjek dan bukan objek dalam pembelajaran. Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang biasa disebut 4C yaitu kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (Yu, Mohammad, & Ruzanna, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Hurriyah, 2018 menunjukkan dengan menerapkan pembelajaran SDL yang sesungguhnya dalam proses pembelajaran, siswa memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar karena sebagian besar siswa dapat dikatakan memiliki *self-direction* sedang. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Salleh, Zulnaidi, Rahim, Bin Zakaria, & Hidayat, (2019) menunjukkan bahwa SDL memiliki dampak yang baik pada proses pembelajaran, terutama untuk pembelajaran sepanjang hayat. Di sisi lain, pembelajaran mandiri memiliki konsep yang mirip dengan pembelajaran mandiri yang merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan dan peran siswa secara mandiri (Masouleh & Jooneghani, 2012).

Dalam pembelajaran otonomi, siswa mengambil tanggung jawab untuk mengendalikan pembelajarannya berdasarkan arahnya atau dapat dikatakan bahwa otonomi siswa adalah kemampuan untuk mengendalikan pembelajarannya (Khotimah, Widiati, Mustofa, & Ubaidillah,

2019). Selain itu, Swatevacharkul & Boonma, (2020) menyatakan bahwa kemandirian belajar sangat penting diterapkan karena dapat membuat efektifitas dan keberhasilan belajar, serta membantu siswa mengembangkan pemikiran yang lebih kritis dan tanggung jawab belajar.

Berdasarkan berbagai literatur yang telah dianalisis ditemukan bahwa SDL merupakan model pembelajaran yang sangat bermanfaat dan efektif diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lembaga pendidikan saja. Hebatnya model pembelajaran ini dapat diterapkan oleh seluruh kalangan masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, pegawai kantor, pebisnis, maupun pekerja lepas (Arnadh, 2019).

Model SDL adalah penerapan sistem pembelajaran mandiri. Sistem ini membantu siswa untuk lebih aktif dan bebas dalam menentukan apa yang ingin dicapainya. Proses pembelajaran yang menjelaskan gaya unik setiap siswa, dan memberi mereka otonomi untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran kegiatan, untuk memantau dan mengevaluasi hasil proses belajar mereka adalah model SDL. Umumnya berbicara, SDL dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu perencanaan, pemantauan, dan evaluasi (Rachmawati, 2010). Hal senada juga diungkapkan oleh Song & Hill, (2007) proses pembelajaran dalam SDL dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Tahap ini diawali dengan merencanakan beberapa hal seperti kegiatan pembelajaran, komponen pembelajaran, dan target atau pencapaian belajar, dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi pembelajaran mereka.

Penerapan SDL diharapkan dapat mengembangkan *self-regulated learning* dan rasa percaya diri pada siswa. *Self-regulated learning* adalah kemampuan untuk mengontrol diri sendiri untuk belajar. Kemampuan mengendalikan diri untuk belajar matematika akan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Teori perilaku dalam pembelajaran mandiri (SRL) dalam pendidikan memiliki latar belakang tidak mempertimbangkan keadaan internal peserta didik (misalnya emosi, motivasi, pikiran, dan keyakinan), alih-alih berkonsentrasi berat pada mekanisme kontrol diri peserta didik (misalnya *self-mentoring*, *self-reinforcement*, evaluasi diri, koreksi diri, dan *self-instruction* (Zamnah & Ruswana, 2018).

Pada pembelajaran PAI siswa dilatih bersama-sama merumuskan tujuan belajarnya, mengidentifikasi bahan ajar dan media yang disukai serta efektif, dan lain sebagainya. Dengan model SDL ini maka siswa terdorong untuk mandiri dan berinisiatif belajar tanpa paksaan karena ia bebas memilih segala hal untuk mendukung pembelajarannya, hal ini juga mendukung proses belajar mengajar dalam kurikulum 2013, di mana terjadi perubahan pola pandang. Pola pandang

atau paradigma lama mengutamakan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi guru sebagai subjek, sedangkan paradigma baru tidak menganggap guru satu-satunya sumber belajar, tetapi salah satunya karena di zaman serba modern dan canggih ini banyak sekali ditemukan berbagai sumber belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa, tetapi perlu selalu diingat bahwa guru dan orang tua tetap harus mengontrol dan membimbing siswa agar proses pencarian dan pengembangan potensi pada dirinya dapat timbul dan tidak melenceng kepada hal-hal yang negatif.

Selain menggunakan model SDL, materi disampaikan secara efektif dan efisien. Materi pelajaran disampaikan dengan menyenangkan sehingga mudah dicerna dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu sebelum mengajar, seorang guru perlu menyiapkan sebuah perencanaan yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berikut ini contoh RPP guru.

Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran Model SDL

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
	Pendahuluan	
1.	Guru memasuki kelas dan memberi salam	10 menit
2.	Siswa memimpin doa dan tadarrus Al-Qur'an	
3.	Guru menanyakan kabar, memeriksa kehadiran siswa, mengecek kerapian pakaian, kebersihan kelas, dan memberi semangat dalam belajar	
4.	Melakukan <i>appersepsi</i> . Guru menanyakan mengenai pengertian akhlak terpuji dan akhlak tercela	
5.	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dicapai	
5.	Menampilkan video dan gambar yang berkaitan dengan materi melalui LCD projector, lalu siswa menyampaikan pendapat/tanggapannya.	
Kegiatan Inti : Self Directed Learning (SDL)		
1.	Siswa membaca berbagai sumber	70 menit
2.	Hasil bacaan dan contoh kasus dibuat peta konsep/ <i>mind mapping</i>	
3.	Seluruh siswa aktif menyampaikan jawabannya mengenai materi dari	

	akhlak terpuji dan tercela	
4.	Siswa saling menilai hasil jawaban berdasarkan apa yang telah dibaca	
5.	Guru memberikan	
Penutup		
1.	Guru membuka kesempatan tentang adanya diskusi terkait materi yang belum dipahami	
2.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran, dilanjutkan dengan penyampaian kesimpulan dari guru	10 menit
3.	Refleksi berupa pemberian angket atau kuisisioner sebagai bahan evaluasi pembelajaran	
4.	Siswa membaca doa	
5.	Guru menutup pembelajaran	

Perencanaan di atas menerapkan model SDL melalui Tipe Terpimpin. Ada beberapa Langkah-langkah dalam Menyusun RPP model SDI yaitu:

- a) Melakukan analisis materi dan dipadukan dengan metode yang diperlukan
- b) Merumuskan tujuan
- c) Mempersiapkan kelas
- d) Menerapkan rencana
- e) Melakukan pengawasan terkait proses pembelajaran
- f) Melakukan penilaian dan evaluasi (Maghfiroh, 2017).

Berdasarkan RPP dan langkah-langkah tipe terpimpin tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model SDL akan membuat proses pembelajaran menjadi menarik, hal ini dikarenakan siswa ikut aktif di dalam kelas untuk menyelesaikan kasus/permasalahan menurut pendapatnya (Wulandari, Ikhtiono, & Asmahasanah, 2021). Dengan keaktifan tersebut maka secara tidak langsung akan memunculkan potensi diri siswa. Melalui penugasan berupa *Mind Mapping* dan beberapa stimulus yang diberikan oleh guru, maka *mind mapping* ini dapat merangsang rasa kreatifitas siswa (Mashuri, Muftiyah, & Azizah, 2021).

Dalam model ini, ada 3 hal yang harus perlu dipahami agar proses SDL dapat mencapai keberhasilan (Gavriel, 2017).

1. Keterampilan. siswa harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pembelajaran dan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dalam kaitannya dengan keterampilan ini.
2. Motivasi. Siswa membutuhkan motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan pembelajaran formal mereka, mereka juga perlu mengembangkan pemahaman tentang motivasi pribadi mereka sendiri untuk memastikan mereka dapat terus mengarahkan diri sendiri dalam situasi masa depan.
3. Kepercayaan diri. Siswa perlu memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas

Brookfield dalam Arnold, Badenhorst, & Hoben, (2021) mendefinisikan istilah dengan cara berikut, "pembelajaran mandiri adalah pembelajaran di mana keputusan seputar apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan bagaimana memutuskan apakah seseorang telah mempelajari sesuatu dengan cukup baik semuanya ada di tangan pelajar." Pembelajaran mandiri adalah teori pembelajaran yang sejalan dengan penekanan pendidikan tinggi dan orang dewasa pada kebebasan dan motivasi intrinsik yang merupakan karakteristik pelajar dewasa.

Seperti yang dicatat oleh Knowles pendekatan pendidikan ini membutuhkan siswa yang termotivasi untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran tertentu dan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan yang ada ke konteks baru. Para pendukung telah mencatat bahwa motivasi pelajar memainkan peran penting dalam pembelajaran mandiri. Pembelajar perlu memiliki motivasi tinggi untuk bertahan ketika hambatan terjadi, bahkan ketika mereka mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan mereka. Oleh karena itu, SDL yang sukses menuntut siswa untuk melihat proses belajar yang berakar pada proses mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam batas-batas pengetahuannya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dalam pembelajaran PAI model pembelajaran SDL dapat memberdayakan potensi siswa. Karena dengan penggunaan model ini siswa selain akan lebih memahami tujuan belajar pendidikan agama Islam, potensi diri siswa juga akan timbul akibat adanya kegiatan pembelajaran yang mengasah kreativitas dan inovasi siswa. Selain itu, siswa juga akan mudah dan senang belajar karena ia mampu

mengidentifikasi gaya belajar, strategi, metode, pendekatan, dan lain sebagainya yang cocok dan efektif untuk dirinya memahami pembelajaran PAI. Pemanfaatan model SDL hendaknya dikaloraborasi dengan metode-metode lain sesuai mata pelajaran dan tentunya mendukung proses pembelajaran. Namun, terlepas dari kelebihan model SDL juga memiliki kekurangan. Maka dari itu, seorang guru haruslah menyesuaikan mana pembelajaran yang cocok menggunakan model ini mana yang tidak. Model SDL dikatakan sebagai model belajar mandiri. Tetapi, perlu diingat dalam proses belajar mandiri tersebut tentunya guru masih berperan sebagai fasilitator dan motivator, begitupun dengan orang tua. Dengan demikian, diharapkan seiring berjalannya pembelajaran, maka potensi siswa akan nampak dalam bidang apa, dan ke depannya akan terus dikembangkan sehingga dapat membentuk generasi muda yang benar-benar dibutuhkan dan diharapkan untuk membangun negeri.

Daftar Pustaka

- Arnadh. 2019. *5 Alasan Self Directed Learning Baik untuk Pengembangan Diri*. Retrieved from IDN Times website: <https://www.idntimes.com/life/education/uswatun-niswi/self-directed-learning-baik-untuk-pengembangan-diri-exp-c1c2>
- Achadi, M. W. Achadi, M. W. 2018. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Al-Ghazali, 1(2)*
- Arischa, S. 2019. *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. JOM FISIP, 6(1)*
- Arjaya, I. B. A. 2013. Arjaya, I. B. A. 2013. *Model Self Directed Learning Berbasis Lingkungan dalam Pembelajaran Biologi. Prooceding Biology Education Conference, 10(1)*
- T Huisman, J., & Tight, M. 2021. *Theories on Trial: Deconstructing and Decolonizing Higher and Adullt Learning Conceptual and Theoretical Frameworks. In Theory and Method in Higher Education Research*. UK: Emerald Publishing Limited.
- Asfiati, A. 2017. *Implementation Students' Day in Developing Self Potential Students of Tarbiyah And Education Faculty (FTIK) in The State Islamic Institute Padangsidimpuan. International Journal of Humanities and Social Science Invention. Volume 6 Issue 11*

- Ashari, N. W., & Salwah, S. 2018. *Problem Based Learning untuk Meningkatkan Self Directed Learning dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru: Suatu Studi Literatur. Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 1(1)*
- Prihadi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Handayani, N. N. L. 2017. *Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran: PPs Universitas Pendidikan Ganesha, 1(1)*
- Hapsari, Sri. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Heflin, H., Shewmaker, J., and Nguyen, J., 2017 *Impact of Mobile Technology on Student Attitudes, Engagement, and Learning, Computers Education*, vol. 107
- Humaira, S. A., & Hurriyah, I. A. 2018. *Students' Perspectives towards Self-directed Learning out of Classroom. International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2017)*
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khotimah, K., Widiati, U., Mustofa, M., & Ubaidillah, M. F. 2019. *Autonomous English Learning: Teachers and Student's Perceptions*
- Maghfiroh, A. 2017. *Penerapan Strategi Self Directed Learning pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayenpati Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Qur'anic Quotient*. Jakarta : Qultum Media.
- Marayasa, I. N., Kasmad, K., & Veritia, V. 2018. *Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar. Jurnal Pengabdian: Dharma Laksana, 1(1)*
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Azizah, F. D. N. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Pembentukan Karakter Berbasis Potensi Diri Kelas VIII SMP Ma'arif Genteng. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 5(252)*
- Masouleh, N. S., & Jooneghani, R. B. 2012. *Autonomous learning: A teacher-less learning! Procedia - Social and Behavioral Sciences, 55*

- Mayer, R. E. 2020. "Where is the Learning in Mobile Technologies for Learning?" *Contemporary Educational Psychology*, vol. 60, p. 101824, 2020.
- Mohamad, M.M. et al 2021. *Implementation of Self-Directed Learning in Enhancing Skills Dedicated to The Community College Teaching Staff. Journal of Physics: Conference Series*, Volume 1793
- Morris, T. H. 2019. *Self-directed learning: A fundamental competence in a rapidly changing world. International Review of Education*, 65(4)
- Rifa'i, M. 2018. *Manajemen Siswa (Pengelolaan Siswa untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Salleh, U. K. M., Zulnaldi, H., Rahim, S. S. A., Zakaria, A. R. Bin, & Hidayat, R. 2019. *Roles of self-directed learning and social networking sites in lifelong learning. International Journal of Instruction*, 12(4)
- Sari, M., & Asmendri. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1)
- Song, L., & Hill, J. R. 2007. *A Conceptual Model for Understanding Sel-Directed Learning in Online Environments. Journal of Interactive Online Learning*, 6(1)
- Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga
- Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media
- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Subhan Adi Santoso, 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 8 No. 2
- Surawan, S. 2020. *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: K-Media

- Surawan, S., Anshari, M., & Sari, L. 2022. *Islamic Education Teacher Learning Strategy At Smk Karsa Mulya Palangka Raya During The Pandemic Through E-Learning Model. At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1)
- Surawan, S., & Arzakiah, A. 2022. *Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model. Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1)
- Surawan, S., & Sobari, R. T. 2022. *Improving students' Spiritual Intelligence Through Compulsory Dormitory Program. Aththulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 7(1)
- Swatevacharkul, R., & Boonma, N. 2020. *Learner autonomy: Attitudes of graduate students in English language teaching program in Thailand. LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 13(2)
- Gavriel, J. 2017. *In Self-Directed Learner in Medical Education: The Three Pillar Model for Developing Self-Directedness*. London: CRC Press: Taylor & Francis Group.
- Wulandari, T. , T. 2021. *Pengaruh Model Self Directed Learning terhadap Hasil Belajar Siswa PAI pada Masa Pandemi. Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 16.
- Yu, T. X., & Wan Mohammad, W. M. R. 2019. *Integration of 21st Century Learning Skills (4C Elements) in Interventions to Improve English Writing Skill Among 3K Class Students. International Journal of Contemporary Education*, 2(2)
- Zamnah, N. L., & Ruswana, A. M. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Mahasiswa. JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(2)